

**PENGARUH SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SiLPA) DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP BELANJA LANGSUNG PADA PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**

**Dwi Saraswati**

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Pancabudi Medan

[dwisaraswati@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:dwisaraswati@dosen.pancabudi.ac.id)

**Abstract**

*This research was conducted at the Regional Financial and Asset Management Agency of Deli Serdang Regency. This study aims to examine and find the effect of excess budget financing (SiLPA) and Balancing Funds on direct spending. The population in this study were the Dinas and Districts in Deli Serdang Regency in 2016 - 2018, the population in this study was 52 offices and sub-districts in Deli Serdang Regency. The sampling technique in this study used the purposive sampling method with the criteria of having data from the SiLPA and Balancing Fund reports for 3 (three) consecutive years, namely from 2016 to 2018, the number of samples was 52 x 3 years = 156 samples consisting of 52 Department / District of Deli Serdang Regency. The research method used is a quantitative method. Data processing uses the SPSS version 2.0 application by performing the Classical Assumption Test, Normality Test, Heteroscedasticity Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, Multiple Regression Analysis, Partial Test (t test), Simultaneous Test (f test), and Determinant Test (R<sup>2</sup>). Partially the test results show that the excess budget financing (SiLPA) and the Balancing Fund have a significant effect on direct expenditure. Then simultaneously the Excess Budget Financing (SiLPA) and Balancing Funds have a significant effect on Direct Expenditures.*

**Keywords :** *Remaining Budget Financing (SiLPA), Balancing Fund, Direct Expenditures.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan otonomi daerah merupakan pendelegasian kewenangan yang di sertai dengan penyerahan dan pengalihan pendanaan, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia (SDM) dalam kerangka desentralisasi fisik. Dalam menghadapi desentralisasi fisik menunjukkan bahwa potensi fisik pemerintah daerah antara satu dengan daerah lain yang bisa saja beragam perbedaan ini pada gilirannya dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang beragam, walaupun demikian gambaran

sementara penyerapan anggaran berdasarkan laporan SKPD hanya mencapai sekitar 60%-75%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Belanja Langsung pada Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan SiLPA dan Dana Perimbangan sebagai variabelnya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian berjudul ***“Pengaruh Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja***

## ***Langsung Pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang”.***

### **1.2 Identifikasi Masalah**

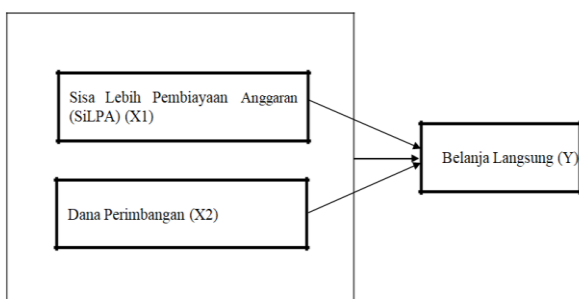
Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Tidak terserapnya anggaran secara maksimal dari tahun ke tahun.
2. Dana perimbangan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada dinas dan kamatan memiliki nilai yang berbeda-beda.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) Berpengaruh Terhadap Belanja Langsung pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui Dana Perimbangan Berpengaruh Terhadap Belanja Langsung pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) dan Dana Perimbangan Berpengaruh Terhadap Belanja Langsung pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang.

## **2. KERANGKA KONSEPTUAL**



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka konseptual, dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) dan Dana Perimbangan, sedangkan variabel dependennya adalah Belanja Langsung.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti, maka metode yang akan digunakan dalam Penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan dan berdasarkan tujuan penelitian adalah metode studi deskriptif dan metode kausal. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Langsung Pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang.

### **3.2 Populasi Dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Populasi penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran selama 3 tahun yaitu pada tahun 2016-2018 sebanyak 52 dinas dan kecamatan di Kabupaten Deli Serdang.

#### **3.2.2 Sampel**

Peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel yaitu laporan realisasi anggaran selama 36 bulan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi.

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode uji Kolmogrov Smirnov dan PP plot standardized residual. Jika nilai Kolmogrov Smirnov  $> 0.05$  dan PP plot standardized residual mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi normal. Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah

#### 3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot*. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

#### 3.5.3 Uji Multikolinearitas

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

#### 3.5.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya

autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka terdapat autokorelasi dalam model regresi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka tidak ada autokorelasi dalam model regresi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2018:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Sesuai dengan masalah dan rangkaian hipotesa, metode analisis yang di gunakan untuk membuktikan kebenaran yang di maksud adalah: Metode deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran jelas melalui pengumpulan, penyusutan dan menganalisis data sehingga dapat di ketahui gambaran umum perusahaan yang sedang diteliti.

#### 3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Untuk menguji hipotesis digunakan pengujian statistik Uji Regresi Linear berganda untuk

mengukur Pengaruh Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Langsung Pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Untuk menganalisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 20.0.

Adapun Persamaan tersebut menurut Sugiyono (2018:80) adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Belanja Langsung)

X1 = Variable Independen (Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA))

### 3.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen. Menguji tingkat signifikan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) yang digunakan dengan koefisien korelasi.

### 3.6.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (derajat kepercayaan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ ). Kriteria secara umum adalah apabila nilai  $F$  hitung  $a >$  dari pada nilai  $F$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semua variabel bebas (*independen*= $X_1, X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*= $Y$ ).

Untuk analisisnya dapat dilihat dari output SPSS tabel "Anova".

### 3.6.4 Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi adalah uji dimana untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yakni Pengaruh Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Langsung Pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Statistik Deskripsi Penelitian

Analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan serta mudah dipahami yang diberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diproduksi dengan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA), Dana Perimbangan dan Belanja Langsung.

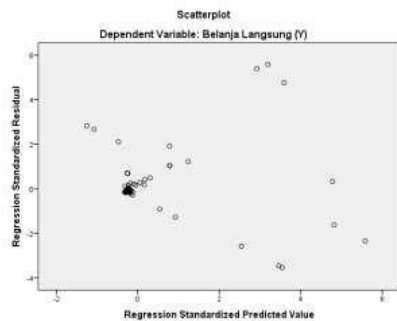
**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DANA PERIMBANGAN	156	189897897.00	1209901363491.00	38642882086.2244	165486843221.69714
BELANJA LANGSUNG	156	462269000.00	485297805423.00	27026628245.3846	76371462350.66803
SiLPA	156	329441400.00	1160503899761.00	55092344583.7285	54260183.54333
Valid N (listwise)	156				

**4.1.5 Uji Asumsi Klasik**

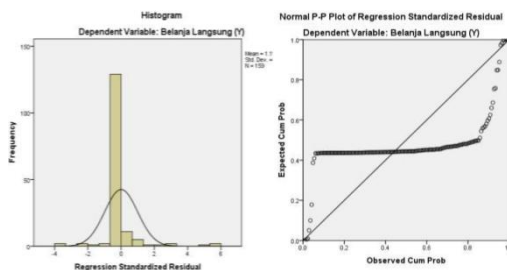
1. Uji Normalitas

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**



2. Asumsi Heterokedastisitas

**Gambar 4.2**  
**Uji Heterokedasitas**



3. Asumsi Multikolinieritas

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SiLPA	.379	2.638
Dana Perimbangan	.379	2.638

a. Dependent Variable: Belanja Langsung (Y)

4. Uji Autokolerasi

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 <sup>a</sup>	.457	.450	56660715661.464	1.517

a. Predictors: (Constant), Dana Perimbangan (X2), Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) (X1)  
b. Dependent Variable: Belanja Langsung (Y)

**4.1.7 Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 4.6**  
**Uji Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Coefficient	Standardized	Standardized Coefficients	t
		Beta		
(Constant)	1054093404	.4771874277		2.209
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) (X1)	6.848	.189		9.286
Dana Perimbangan (X2)	-.148	.045	-.320	3.308

a. Dependent Variable: Belanja Langsung (Y)

**4.1.8 Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 4.7 ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4128562	2	2064281	64.299	.000 <sup>b</sup>
Total	2555662				

1	1350000	7000000	
Residual	000.000	0.000	
	4911968	3210436	
	1498820	6992692	
Total	1800000	400000.0	
	000.000	00	
	9040530		
	4054482	155	
	3100000		
	000.000		

a. Dependent Variable: Belanja Langsung (Y)

b. Predictors: (Constant), Dana Perimbangan (X2), Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) (X1)

**4.1.9 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.8 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 <sup>a</sup>	.457	.450	56660715661.464

a. Predictors: (Constant), Dana Perimbangan (X2), Sisa Lebih Pembiayaan

Anggaran (SiLPA) (X1)  
b. Dependent Variable: Belanja Langsung (Y)

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) (X1) terhadap Belanja Langsung (Y)

Berdasarkan dari tabel 4.3 yaitu uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) atau variabel  $X_1$  berpengaruh terhadap Belanja Langsung (Y), terlihat dari nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel atau  $9.286 > 1.674$  kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05) yang berarti  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga variabel  $X_1$  memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan variabel Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap belanja langsung.

Selain dari PAD dan transfer dari pusat untuk membiayai kegiatannya, Pemda juga dapat memanfaatkan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya. SiLPA adalah selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran. Sumber pendanaan lainnya untuk alokasi belanja modal penyediaan berbagai fasilitas publik adalah penerimaan daerah yang bersumber dari Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) tahun anggaran sebelumnya. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 tahun 2006, SiLPA merupakan sisa dana yang diperoleh dari aktualisasi penerimaan serta pengeluaran anggaran daerah selama satu periode.

Berdasarkan dari hasil uji yang didapat yaitu Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) berpengaruh terhadap belanja langsung, sesuai dengan hasil dari penelitian sebelumnya Rohini, Suci (2019) bahwa Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) berpengaruh signifikan terhadap belanja langsung. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dibuat oleh Anisa Nurul Aini (2017) bahwa Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) berpengaruh terhadap belanja langsung.

### 4.2.2 Pengaruh Dana Perimbangan (X2) terhadap Belanja Langsung (Y)

Berdasarkan dari hasil tabel 4.3 yaitu uji parsial (uji t) dapat dilihat bahwa hasil dari analisis yang diperoleh yaitu nilai t hitung untuk variabel Dana Perimbangan ( $X_2$ ) sebesar -3.308 jika dibandingkan dengan nilai t tabel yang sebesar 1.976. Maka t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel atau  $-3.308 > 1.976$  kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yaitu  $0,001 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima sehingga variabel  $X_2$  memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa  $X_2$  mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel Dana Perimbangan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Belanja Langsung.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil yang didapat dari analisis regresi linier berganda didapat bahwa Sisa Lebih Pembiayaan

Anggaran (SiLPA) dan Dana Perimbangan berpengaruh terhadap belanja langsung, hal itu terlihat dari terbentuknya persamaan  $Y = 10540934046.848 + 0.403 - 0.148$  yang dimana dari persamaan tersebut dapat diketahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y.

2. Dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji t) bahwa hipotesis 0 ( $H_0$ ) diterima, yaitu SiLPA berpengaruh terhadap Belanja Langsung. Dalam hasil uji t tersebut juga dapat dilihat bahwa  $H_1$  diterima, yaitu dana perimbangan berpengaruh terhadap belanja langsung. Untuk pengujian  $H_2$  yaitu Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) dan Dana Perimbangan berpengaruh terhadap belanja langsung dapat dilihat dari uji simultan (uji F). Dari hasil uji simultan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima atau SiLPA dan dana perimbangan berpengaruh terhadap Belanja Langsung.
3. Adapun besar persentase pengaruh kedua variabel dependen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel independen (Y) dapat dilihat dari Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui nilai Adjusted R square sebesar 0.457. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 45.7%, sedangkan sisanya sebesar 0.553 atau 55.3% dipengaruhi variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darise, N. 2016. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Index.
- Darise, Nurlan. 2017. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Penerbit PT. Indeks: Jakarta.
- Darwanto. 2018. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. Simposium Nasional Akuntansi X". Unhas Makassar.
- Dulahi Darman. 2016. "Pengaruh Pajak Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (Survey Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah)". e Jurnal Katalogis, Volume 4 Nomor 6, ISSN: 2302-2019
- Fitroh, M., Dan Putra. I. S., 2016. "Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (Silpa) Terhadap Penetapan Jumlah Anggaran Tahun Berikutnya". Jurnal PETA.e-ISSN 2528-2581 Vol. 1 No. 1. 1-19
- Mada Halim, A. 2016. *Manajemen Keuangan Sektor Publik Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah*". Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah



- Peraturan Pemerintah Nomor 115 Tahun 2000 tentang Pembagian Hasil Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Dalam Negeri Dan Pajak Penghasilan
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2000 tentang Pembagian Hasil Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah
- Purnama, Arif. 2016. "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Perimbangan, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah Periode 2010-2013". Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, Anjar. 2019. "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus pada Provinsi Jawa Tengah)". Universitas Diponegoro Semarang.
- Setyani, Rita Devi. 2015. "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal". Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi
- Simamora, S. 2018. "Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (Silpa), Penerimaan Dan Pengeluaran Pembiayaan Terhadap Belanja Daerah: Dalam Prespektif Teoritis". Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. Volume 14 No.2
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Undang-Undang No.32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah
- Undang-Undang No.33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah dan Pemerintahan Daerah